

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (MGMP PAI) DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS MENGAJAR GURU AGAMA SMA DAN SMK DI KOTA  
MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

**MUHAMAD SYAIFUL MAHMUD**

**20223036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1446 H/2025 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Muhamad Syaiful Mahmud  
Nim : 20223036  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMA Dan SMK Di Kota Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 19 Mei 2025

**Muhamad Syaiful Mahmud**  
Nim. 20223036

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMA dan SMK di Kota Manado*" yang disusun oleh **Muhamad Syaiful Mahmud**, NIM: 20223036, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025, bertepatan dengan 16 Dzulqaidah 1446 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, Senin 19 Mei 2025  
16 Dzulqaidah 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Ismail K. Usman, M.Pd.I  
Sekretaris : Abrari Ilham, M.Pd  
Penguji I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I  
Penguji II : Andi Asma, M.Pd  
Pembimbing I : Ismail K. Usman, M.Pd.I  
Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado,



## KATA PENGANTAR



Puji Syukur ke hadirat Allah Swt., Tuhan yang Maha Segala-galanya, atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru SMA dan SMK di Kota Manado”, dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Sebagai umat Rasulullah Saw., patut kita menghaturkan selawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Bapak Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Abrari Ilham, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga.

4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Ismail K. Usman., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku dosen penguji I yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir penulis.
9. Andi Asma, M.Pd., selaku dosen penguji II yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir penulis.
10. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
11. Seluruh pengurus dan anggota MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado yang sudah memberikan izin berupa waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah dan juga sangat membantu penulis selama penelitian.
12. Bapak Safrudin Mahmud dan Ibu Titik Eriyati, S.Pd, Gr selaku Orang Tua Tercinta, dengan ridho dan juga segala doa beserta dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Abdul Syafiq Mahmud, selaku kaka terbaik. Yang sudah berjuang untuk bisa

membayai dan memenuhi segala kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan.

14. Teman-teman Since21tillnow, selaku teman circle penulis yang banyak memberikan dukungan dan bantuan dari awal perkuliahan hingga akhir.
15. Teman-teman Kelas PAI-D Angkatan 2021 yang sudah memberikan dukungan dan telah kebersamai penulis.
16. Teman-teman PPKT 2024 Posko 13 Mopuya yang sudah memberikan dukungan dan telah kebersamai penulis.

Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin yaa robbal alamiin.

Manado, 19 Mei 2025

**Muhamad Syaiful Mahmud**  
Nim. 20223036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 11 PENDAHULUAN .....</b>	<b>11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	11
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	14
C. Pengertian Judul .....	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) .....	17
1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) .....	17
2. Pengertian MGMP PAI .....	17
3. Dasar Hukum MGMP .....	18
4. Tujuan MGMP .....	20
5. Fungsi MGMP.....	21
6. Bentuk Kegiatan MGMP.....	22
7. Tugas MGMP .....	22
8. Peran MGMP.....	23
B. Kreativitas Mengajar .....	24
1. Kreativitas Mengajar Guru .....	24
2. Pengertian Kompetensi .....	27
3. Kompetensi Pedagogik.....	27
4. Pengertian Kreativitas .....	28
5. Indikator Kreativitas.....	29
6. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas .....	30

7. Faktor Yang Mempengarui Kreativitas Guru.....	30
8. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru.....	31
C. Penelitian Yang Relevan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Sumber Data .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37
F. Pengujian Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Hasil Temuan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>IDENTITAS PENULIS .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 : Lembar Observasi..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 : Transkrip Wawancara..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 : Visi, Misi MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 : Program Kerja MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10 : Identitas Penulis..... **Error! Bookmark not defined.**

### ABSTRAK

Nama : Muhamad Syaiful Mahmud  
Nim : 20223036  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMA dan SMK di Kota Manado

---

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru SMA dan SMK di Kota Manado. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengenali faktor penghambat serta pendukung Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru agama di SMA/SMK di Kota Manado.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fokus objek penelitian pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK di Kota Manado. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, digunakan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Di samping itu, validitas data diperiksa melalui teknik triangulasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat lima peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru agama di SMA dan SMK di Kota Manado. Peran tersebut meliputi pertama sebagai *reformer*, kedua sebagai *mediator*, ketiga sebagai *supporting agency*, keempat sebagai *clinical & academic supervisor* dan kelima sebagai *evaluator & developer school reform*. Di sisi lain, terdapat faktor penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru agama di SMA dan SMK di Kota Manado, seperti faktor usia, sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya pelatihan atau diklat, serta

kerjasama antara MGMP PAI dengan sekolah yang memiliki guru agama. Sementara itu, faktor pendukung yaitu adanya motivasi untuk meningkatkan keterampilan dan kopetensi dalam proses pengajaran, adanya kemudahan dalam menyiapkan administrasi pengajaran, serta adanya komitmen untuk maju dan berhasil bersama.

**Kata Kunci :** *Guru Agama, Kreativitas, MGMP PAI SMA/SMK*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan hak dasar setiap orang tanpa membedakan kelas sosial, ras, preferensi politik, keyakinan atau perbedaan fisik dan mental, karena Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak atas pendidikan”.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran sadar seseorang untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan/atau keterampilan tertentu. Artinya pendidikan dapat dilakukan tanpa memandang batasan usia, ruang dan waktu. Selain itu tidak ada batasan bentuk atau fungsi pendidikan, dalam keadaan demikian pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, seperti sekolah, pesantren, universitas dan berbagai tempat lainnya. Pendidikan juga merupakan kegiatan bersama yang bisa dilakukan kapan saja. Pendidikan harus selalu progresif dan selalu melihat ke depan. Semua pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijakan harus selalu mempunyai pandangan ke depan, yaitu bahwa pendidikan adalah sebuah investasi, dan harus dihasilkan secara berkualitas dan komprehensif dengan melibatkan semua pihak.

Sebagai faktor utama dan pertama dalam kehidupan manusia, pendidikan agama juga diperlukan. Pendidikan agama merupakan kurikulum yang wajib dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sebab kehidupan beragama merupakan bagian dari kehidupan dan diharapkan menjadi sebuah kesatuan. Dalam Lampiran UU No. 22 Tahun 2006, mengenai muatan kurikulum pendidikan agama telah dijelaskan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mendidik dan membina manusia yang selalu dapat mengabdikan dirinya untuk meningkatkan keimanan, taqwa, dan akhlak serta aktif dalam membangun peradaban dan moralitas. Keharmonisan dalam hidup, terutama kesungguhan dan keikhlasan untuk memajukan bangsa.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran dengan cara menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berbudaya, yang menjadi tujuan pendidikan nasional, dan sekolah dapat mengutamakan penerapan agama dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan harus diterapkan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan individu, kelompok, komunitas, negara

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, bab XIII, pasal 31

<sup>2</sup> Depdiknas, “*Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*,” 2006, h. 1–43.

dan dunia. Keberhasilan kegiatan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai penggiat pendidikan. Guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, efisien dan bertanggung jawab.

Sebagai salah satu unsur organisasi sistem pendidikan sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk, memajukan dan melaksanakan hasil pendidikan. Peran guru biasanya menjadikan nilai-nilai ilmiah dan nilai-nilai lainnya sebagai sumber daya dasar peserta didik. Keterampilan, kemampuan dan pengetahuan guru mengatur jalannya pembelajaran dan pembentukan hasil belajar peserta didik.

Mengingat sangat pentingnya peranan guru dalam keberhasilan pendidikan, maka kehadiran guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dalam pembelajaran formal maupun informal, guru merupakan jalan bagi orang tua dalam proses pendidikan. Apabila guru dapat mengajar dengan mengubah kemampuan peserta didik itu sendiri, maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik bahkan berhasil. Agar proses belajar- mengajar dapat berjalan dengan lancar, diperlukan kreativitas untuk menarik perhatian peserta didik.

Secara garis besar kreativitas dapat diartikan sebagai pola pikir atau gagasan yang bersifat spontan dan imajinatif yang mencirikan pencapaian seni, penemuan ilmiah, dan kreasi mekanis. Kreativitas pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem antara guru dan peserta didik. Peran kreativitas guru tidak hanya membantu proses pembelajaran dengan melibatkan satu aspek kemanusiaan saja tetapi juga melibatkan aspek lain yaitu kognisi, psikomotorik dan emosi. Tugas utama kreativitas guru adalah membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan memerlukan guru yang kreatif saat ini.

Sekaligus pengertian guru adalah pemimpin pembelajaran. Pentingnya kreativitas bagi peserta didik sama pentingnya dengan kreativitas bagi guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan berinovasi dalam mengajar agar peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengajar serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir dan belajar tanpa merasa bosan. Guru juga harus mendorong dan memfasilitasi pengembangan pemikiran baru dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran menarik dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada peserta didik untuk memperoleh tanggapan imajinatif.

Oleh karena itu, untuk mencapai cita-cita tersebut, guru memerlukan suatu organisasi yang bertemu dan berbagi pengalaman serta bertukar informasi baik di lingkungan kelas maupun

sekolah untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam atau disingkat MGMP PAI yang menetapkan prioritas yang tepat terhadap peran guru dalam pembangunan dan kontribusinya terhadap perkembangan dunia pendidikan.

MGMP PAI merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan kreativitas guru. Hal ini tercermin dari tugas dan kegiatannya yang merupakan wadah bagi para guru untuk berdiskusi dan mengeksplorasi berbagai kesulitan belajar. Organisasi ini juga merupakan forum pertukaran dan konsultasi bagi para guru pendidikan agama Islam, dimana mereka dapat berbagi pengalaman, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mendorong terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dalam administrasi pendidikan dan meningkatkan kualitas guru sehingga memajukan semangat belajar peserta didik.

MGMP PAI yang diselenggarakan di Kota Manado merupakan wadah kegiatan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan hubungan kerja antar guru pendidikan agama Islam. Organisasi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta keterampilan untuk menciptakan kemitraan yang baik antar guru pendidikan agama Islam lainnya. Dengan adanya organisasi profesi guru atau forum MGMP PAI diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik, dan juga mencakup pemantauan terhadap aktivitas guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan, implementasi, dan juga evaluasi pendidikan agama Islam.

Hingga saat ini, MGMP PAI yang diselenggarakan di sekolah menengah telah membantu para guru dalam menyusun kurikulum dengan menggunakan metode, strategi pembelajaran, dan lain-lain, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Namun ada juga guru yang tidak menjelaskan isi pembelajaran terlebih dahulu, melainkan hanya memberikan tugas kepada peserta didik. Akibatnya pembelajaran sering kali monoton, tidak menarik, dan tidak termotivasi sehingga menimbulkan sikap negatif pada diri peserta didik. Selain itu, guru kebanyakan hanya menggunakan metode mengajar dan jarang menggunakan alat bantu pengajaran pada saat pembelajaran.

Oleh karena itu, tugas MGMP PAI adalah memberikan pemahaman, pelatihan, workshop dan lain sebagainya kepada seluruh anggota/guru tentang kreativitas mengajar agar tidak terjadi kebosanan dalam proses belajar mengajar. Tanpa kreativitas yang tinggi dalam pengembangan sumber belajar, mustahil tercapainya proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini diperlukan

keaktivitas dalam mengajar agar guru dapat menangani tugas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru sangat membutuhkan kreativitas untuk meningkatkan pendidikan. Dengan adanya MGMP PAI menjadi penunjang untuk meningkatkan kreativitas para guru agama dengan berbagai konsep keilmuan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan judul yaitu Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru SMA/SMK di Kota Manado.

### ***B. Batasan dan Rumusan Masalah***

Batasan masalah pada penelitian ini adalah Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMA dan SMK di Kota Manado.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran MGMP PAI dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru agama SMA/SMK di Kota Manado?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung MGMP PAI dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru agama SMA dan SMK di Kota Manado?

### ***C. Pengertian Judul***

Agar pemahaman pembaca terhadap judul tidak mempunyai persamaan dan salah penafsiran dalam memahami makna yang terkandung dalam judul, maka dalam tulisan ini penulis memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan penulis.

1. Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dimainkan oleh seseorang.<sup>3</sup> Tetapi kata peran yang di maksud dalam penelitian kali ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, inspirasi dan pemberi semangat, pembimbing dan pengembangan sikap, perilaku dan nilai, serta menguasai bahan yang diajarkan.
2. Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam yang disebut MGMP PAI.<sup>4</sup> Berperan sebagai

---

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854.

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007) h.3.

wadah kegiatan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, berinovasi, memecahkan permasalahan kegiatan pembelajaran, serta menciptakan koordinasi dan aktivitas antar guru pendidikan agama Islam yang bekerja pada jenjang SMA/SMK.

3. Kreativitas merupakan kata benda yang berasal dari kata kreatif. Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang tidak hanya mempunyai daya kreatif untuk menciptakan suatu kreasi baru, namun juga kemampuan mengemukakan gagasan- gagasan yang berbeda (problem-solving ideas) dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah.<sup>5</sup> Kreativitas merupakan gabungan dari kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan bersikap kreatif.
4. Guru adalah setiap orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara perseorangan maupun bersama-sama, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>6</sup> Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMA/SMK merupakan suatu langkah yang dilaksanakan MGMP PAI untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan guru khususnya guru agama Islam. Tingkat sekolah menengah atas/kejuruan dalam pembelajarannya agar lebih variatif dan tidak membosankan.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran MGMP PAI dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru agama SMA dan SMK di Kota Manado.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung MGMP PAI dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru agama SMA dan SMK di Kota Manado.

---

<sup>5</sup> Ika Lestari, dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 8.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 2.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

### a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengalaman sekaligus keterampilan guru sebagai bahan masukan untuk penulisan berikutnya yang terkait Peran MGMP PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMA dan SMK. Mampu memperkaya, dan menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

### b. Manfaat Praktis

Untuk Penulis. Karya ilmiah ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendeskripsikan Peran MGMP PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMA dan SMK di kota Manado. Untuk Guru. Memberi masukan kepada guru agar proses pembelajaran tidak monoton, agar model pembelajaran lebih fleksibel dan peserta didik lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan. Untuk MGMP PAI SMA dan SMK kota Manado. Tulisan ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi MGMP PAI SMA dan SMK kota Manado untuk melaksanakan program yang lebih inovatif dan berkualitas yang memaksimalkan keterampilan dasar guru dalam proses pengajaran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

##### **1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP adalah perkumpulan guru mata pelajaran di suatu sanggar, kabupaten atau kota yang mempunyai misi untuk berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran serta pengalaman guna meningkatkan efektivitas guru sebagai praktisi/inovator.<sup>7</sup> MGMP juga menjadi wadah atau forum bagi guru mata pelajaran sejenis, dimana kegiatan dapat dilakukan di tingkat SMP/SMA untuk memecahkan masalah dan meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, sistem penilaian pembelajaran dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung terlaksananya kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan MGMP merupakan bagian integral dari efisiensi, tanggung jawab kerja keras dan profesi guru.

Organisasi ini merupakan wadah bagi guru mata pelajaran untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan pembelajaran. Penyelesaian masalah dilakukan secara demokratis, dimana setiap anggota mempunyai kedudukan yang setara. Selain itu, dalam forum ini prinsip kasih sayang, kepedulian dan saling peduli menjadi landasan dalam upaya guru meningkatkan profesionalismenya.

##### **2. Pengertian MGMP PAI**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disingkat MGMP PAI merupakan forum aksi profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, memperkenalkan inovasi, memecahkan masalah pengajaran, dan meningkatkan koordinasi dan hubungan kerja sama fungsional antar sesama pengajar Pendidikan Agama Islam yang bekerja pada tingkat SMP/SMA.<sup>8</sup>

Inti dari MGMP PAI adalah sebagai proses interaksi dan juga komunikasi pendidikan. Islam memandang sangat penting prinsip musyawarah, sehingga harus selalu ditaati. Karena

---

<sup>7</sup> Azizun Mutaqqin, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), h. 119-121.

<sup>8</sup> Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 3.

musyawarah seperti ini, manusia dapat saling memberikan kesempatan, menerima pendapat satu sama lain, dan menyadari hak-hak sesama manusia.

Untuk itu, Allah berfirman dalam Q.S Asy-Syura 42: 38,

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ<sup>ج</sup>

Terjemahannya;

38. (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;<sup>9</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa Islam memandang musyawarah sebagai satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, tidak hanya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga dalam kehidupan rumah tangga, dan lain-lain. Dengan demikian, MGMP PAI dinilai penting karena merupakan sarana untuk menyatukan sekelompok pendapat orang atau jamaah yang lebih baik.

Pada kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa “bagi orang-orang yang memenuhi seruan Sang Pencipta dan Pemelihara mereka, selalu mengerjakan shalat, selalu menyelesaikan urusan mereka dengan jalan musyawarah demi menjaga keadilan dalam masyarakat, menghindari seseorang atau sebagian dari harta yang diberikan Allah dengan cara yang baik.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa MGMP PAI merupakan wadah diskusi, berbagi ilmu dan pengalaman, konsultasi, berbagi bakat dan keterampilan serta peningkatan pemenuhan peran dan tugas guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik.

### 3. Dasar Hukum MGMP

Sebagai organisasi yang berbadan hukum, MGMP tentu harus mempunyai kelengkapan persyaratan dasar hukum pelaksanaannya, sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Qur'an Word Kemenag 2013

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bab XI (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) pasal (39) ayat (2) dijelaskan bahwa, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Di Indonesia, forum atau organisasi profesi diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan; “Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan dikelola oleh guru untuk mengembangkan keterampilan profesional guru. Selanjutnya dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

a. Pasal 41

- 1) Guru dapat membentuk organisasi profesi yang bersifat mandiri
- 2) Organisasi profesi tersebut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kualifikasi karir, menambah pengetahuan tentang pendidikan, perlindungan, kesejahteraan, dan pengabdian pada masyarakat.
- 3) Guru wajib mengikuti organisasi profesi.
- 4) Pembentukan organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 5) Pemerintah dan atau pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru.

b. Pasal 42

Organisasi profesi guru mempunyai kewenangan :

- 1) Menetapkan juga menegakkan kode etik guru;
- 2) Pemberian bantuan hukum kepada guru;
- 3) Memberikan perlindungan profesi guru;
- 4) Melakukan penerapan dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru;

---

<sup>10</sup> Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003,” *UU Sisdiknas*, 2003, h.1–21,.

5) Memajukan pendidikan nasional.<sup>11</sup>

Pasal (41) dan (42) diatas merupakan pasal yang mengatur tentang organisasi profesi guru, dengan berpedoman pada undang-undang dan peraturan yang sudah ada sebelumnya.

UU nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Bab II (Kompetensi dan Sertifikasi). Bagian kesatu (Kompetensi), pasal (3) ayat (8) point (c), yang menjelaskan bahwa. Standar kompetensi guru mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran pada SMP, atau MTs, SMA atau MA, SMK atau MAK dan pendidikan bentuk lain yang sederajat.<sup>12</sup>

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 tentang perubahan peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pasal (47B) sebagai berikut:

- a) Ayat 1, guru MTs/MA/MAK dapat membentuk forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
- b) Ayat 2 MGMP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dibentuk pada tingkat satuan pendidikan madrasah, kecamatan, dan kabupaten/kota.
- c) Ayat 3 ketentuan lebih lanjut mengenai MGMP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.<sup>13</sup>

Selanjutnya pentunjuk teknis standar pengembangan dan operasional penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) diatur melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

#### 4. Tujuan MGMP

Sebagai sebuah wadah atau organisasi, MGMP mempunyai tujuan yaitu suatu arah yang harus dicapai oleh para guru dalam organisasi tersebut. Tujuan diadakannya MGMP PAI adalah:

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “*Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen*” no. 14 (2005) h. 1–50.

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, “*Undang-Undang Tentang Guru,*” Tentang Guru 2008, no. 74 (2008)

<sup>13</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, bagian kelima Musyawarah Guru Mata Pelajaran pasal 47B. Ayat 1,2 dan 3

- 1) Meningkatkan komitmen dan tanggung jawab sebagai guru agama Islam untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan.
- 3) Menumbuhkan motivasi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilannya.
- 4) Membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam tugasnya sehari-hari dan mencari solusi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
- 5) Berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Memperluas pengetahuan.
- 7) Menerapkan pembelajaran berbasis multimedia.
- 8) Menjadikan guru sama-sama mampu melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjang upaya peningkatan dan keseimbangan mutu pendidikan Islam
- 9) Membantu mendapatkan jumlah kredit untuk jabatan guru pendidikan agama Islam.<sup>14</sup>

Berdasarkan tujuan yang dicapai MGMP PAI, dapat dipahami bahwa keberadaan organisasi ini adalah untuk memantapkan para guru agama agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

## 5. Fungsi MGMP

Sebagai organisasi guru, MGMP PAI mempunyai tugas yang dapat menunjang pekerjaan gur. Fungsi MGMP PAI yaitu:

- 1) Menyesuaikan aspirasi atau keinginan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- 2) Menyesuaikan dengan keinginan masyarakat/kelompok kepentingan dan peserta didik.
- 3) Melakukan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- 4) Sebagai mitra kerja dengan dinas pendidikan untuk menyebarkan informasi kebijakan

---

<sup>14</sup> Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 5.

pendidikan.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa MGMP PAI berfungsi sebagai wadah perencanaan dan perancangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan inovasi-inovasi terkini demi kemajuan pendidikan.

## 6. Bentuk Kegiatan MGMP

Hal utama yang menjadi agenda dalam kegiatan MGMP PAI adalah:

- 1) Kegiatan MGMP PAI dalam bidang kurikulum, meliputi: pemahaman kurikulum, pengklasifikasian materi Pendidikan Agama Islam dan topik program semester.
- 2) Kegiatan di bidang persiapan mengajar, meliputi:
  - a) Penyusunan program tahunan dan program semester.
  - b) Penyusunan program satuan pelajaran.
  - c) Pembahasan metodologi pengajaran agama Islam yang efektif dan efisien pada setiap unsur inti seperti iman, akhlak, ibadah, Al-Quran, muamalah, syariah dan tarikh.
  - d) Pembahasan tentang alat dan media pengajaran, meliputi: jenis media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, penyediaan alat dan media, cara penggunaan alat dan media Pendidikan Agama Islam.
  - e) Pembahasan evaluasi Pendidikan Agama Islam, meliputi: Sistem evaluasi, teknik evaluasi, penyusunan soal, sistem penilaian, pemantauan hasil evaluasi.<sup>16</sup>

## 7. Tugas MGMP

Yaitu membantu dinas pendidikan dalam hal:

- 1) Mengkomunikasikan kebijakan pendidikan nasional khususnya kurikulum.
- 2) Mengembangkan Program Muatan Lokal.
- 3) Menyelenggarakan pelatihan pengembangan kurikulum bagi calon pengembang kurikulum di lembaga pendidikan.

---

<sup>15</sup> Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 4.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) pada SLTP dan SLTA* (Jakarta: Dikdasmen, 1994), h. 14-15.

- 4) Mengembangkan model kurikulum dan implementasinya.
- 5) Mengembangkan model layanan penunjang studi.
- 6) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.
- 7) Menyediakan layanan kurikulum dan konseling belajar bagi yang memerlukan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka MGMP sudah terdiri dari beberapa poin yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja para anggotanya baik dalam organisasi maupun dalam pelaksanaan tugas anggota di dalam kelas. Kemudian tujuan tugas tersebut juga untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu peran kegiatan kelompok guru MGMP adalah membantu anggotanya untuk menjalankan seluruh tugas belajar mengajar yang dimilikinya.

## 8. Peran MGMP

Dalam kamus bahasa Indonesia peran adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.<sup>18</sup> Namun peran kata dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Fransiska Susanti Maure, Arifin dan Amirullah Datuk menyampaikan bahwa MGMP memiliki lima peran penting antara lain:

- 1) Menjadi innovator yang terlibat dalam melakukan perubahan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Sebagai mediator, guru berperan sebagai mediator untuk meningkatkan kompetensi guru dengan cara berbagi informasi dan pengalaman tentang alat praga.
- 3) Sebagai lembaga penunjang mendukung inovasi guru dengan meningkatkan kemampuan mengajar baik tenaga maupun mental.
- 4) Bekerja sama dengan unit terkait dan organisasi profesi terkait sebagai mitra.
- 5) Sebagai pembimbing klinis dan akademik, guru mengajar atau mengawasi dan mengajarkan tentang metode penilaian yang perlu dan sesuai dengan situasi dan keadaan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> MGMP PAI SMP Gresik, *Bentuk Kerja MGMP*, Situs Resmi MGMP PAI GRESIK, <https://mgmppaisgresik.wordpress.com/2012/03/30/bentuk-kinerja-mgmp/> (4 Agustus 2020).

<sup>18</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854.

<sup>19</sup> Fransisca Susanti Maure, Arifin, dan Amirullah Datuk, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam*

Selain itu, menurut Nur Mutmainah. MGMP mempunyai 6 peran diantaranya:

- 1) Sebagai pembaharu di kelas khususnya dalam mengarahkan pembelajaran yang efektif.
- 2) Sebagai perantara dalam pengembangan dan pemutakhiran kompetensi guru khususnya dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian.
- 3) Sebagai tempat pendukung inovasi organisasi kelas dan organisasi sekolah.
- 4) Sebagai mitra kerja sama dengan unit terkait dan organisasi profesi.
- 5) Sebagai evaluator dan pengembangan reformasi sekolah dalam rangka Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- 6) Sebagai pembimbing klinis dan akademik dengan pendekatan asesmen evaluasi.<sup>20</sup>

## **B. Kreativitas Mengajar**

### **1. Kreativitas Mengajar Guru**

Kreativitas guru meliputi gagasan dan cara yang dimiliki pendidik untuk mampu mengembangkan kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik belajar dan akan terhindar dari rasa bosan. Peserta didik merasa senang dengan adanya pendidik yang kreatif sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, dinamis dan tidak membosankan.<sup>21</sup> Kreativitas guru yang kreatif mengandung makna ganda, yaitu guru yang kreatif dalam menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran dan juga merupakan pendidik atau pengajar yang senang melaksanakan kegiatan kreatif dalam kehidupannya. Selama kegiatan pembelajaran, usahakan berfokus pada peserta didik dan jadikan mereka aktif, bukan pasif. Pendidik dapat menggunakan metode aktif dengan memberikan tugas-tugas yang menantang kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendidik juga dapat menggunakan bahan pembelajaran yang tepat, bahan pembelajaran yang benar-benar menarik

---

*Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara 12, no. 2 (2021): h. 114-116.

<sup>20</sup> Nur Mutmainah, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011*, (2011), h.24-25.

<sup>21</sup> Ifni, Oktiani. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, Vol. 5 , No. 2 (2017 ) h. 13

perhatian peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Hal ini tidak sulit dan mahal, guru dapat memanfaatkan semua benda yang ada disekitarnya.

Sebagai seorang pendidik, harus memahami keadaan peserta didiknya. Di sinilah profesionalisme pendidik ditunjukkan melalui cara pendidik berinteraksi dengan peserta didik. Pendidik perlu memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan mempertahankan serta meningkatkan motivasi peserta didik. Pendidik yang kreatif dapat memanfaatkan apa pun yang tersedia untuk membuat interaksi belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Pendidik dapat memaksimalkan kreativitasnya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik baik secara internal maupun eksternal. Misalnya, pendidik harus mengetahui bagaimana menjadi individu yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya, pendidik dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan sarana yang tepat untuk mendorong pembelajaran mereka.<sup>22</sup> Menurut Revari dan Sarari, kreativitas adalah seperangkat kemampuan dan ciri-ciri yang mengarah pada kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas memang dikaitkan dengan faktor genetik dan bawaan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa peran orang tua, guru, dan lingkungan pendidikan adalah menciptakan kondisi yang merangsang kreativitas peserta didik dalam belajar.

Dari sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan gagasan atau gagasannya untuk mampu menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk melayani berbagai tingkat kemampuan peserta didik dan gaya belajar.

Kreativitas guru juga dimaksudkan sebagai suatu bentuk transfer karena melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya ke dalam situasi baru.<sup>23</sup> Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus menunjukkan kreativitas yang tinggi untuk selalu antusias dan gembira mengikuti proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pengertian kreativitas guru tidak menuntut untuk menciptakan sesuatu yang baru tetapi dapat merujuk pada pemanfaatan hal-hal baru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Artinya, makna baru tersebut bisa saja berupa gagasan atau sesuatu yang sama sekali baru dan

---

<sup>22</sup> Ifni, Oktiani. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, Vol. 5 , No. 2 (2017 ) h. 15

<sup>23</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2019, Rajawali Pers, h. 75

belum diketahui, namun karena kurangnya keinginan untuk menggunakannya, guru terjebak pada pola perilaku yang dianggap sudah mapan dan menjadi norma. Dalam konteks seorang guru, mungkin seorang guru yang selalu melaksanakan proses pembelajaran hanya menekankan pada aspek pengajaran melalui metode/teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber materi/materi pembelajaran bagi siswa, bukan berarti kita tidak menyadarinya adanya bentuk atau jenis metode/teknik mengajar yang lain. Sebagai bagian dari pemahaman tersebut, mintalah guru untuk mulai mengurangi atau menghilangkan menjauhi metode/teknik mengajar jenis tersebut dan mulai berkreasi dalam menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran yang lain. yang dapat menimbulkan perilaku belajar peserta didik yang positif, menarik dan merangsang. tidak membosankan dan sebagainya. Bagi pendidikan, yang terpenting bukanlah hasil prosesnya, melainkan kenikmatan dan kebahagiaan peserta didik yang ikut serta dalam proses itu. Seorang pendidik tidak selalu mengharapkan hasil yang bermanfaat dari kegiatan kreatifnya yang perlu didorong dan dipupuk adalah sikap dan minat untuk melakukan kegiatan kreatif.<sup>24</sup>

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru untuk senantiasa mengembangkan materi pembelajaran dan mengetahui cara menciptakan suasana yang menarik dan tenang, serta kemampuan mengubah pembelajaran.<sup>25</sup> Kreativitas mengajar seorang guru juga merupakan suatu proses yang tercermin dari kemampuan guru dalam menciptakan atau mengembangkan konsep, metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Kreativitas mengajar mengacu pada penggunaan teknik mengajar yang dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan menarik, serta penggunaan kurikulum yang kreatif. Guru yang kreatif adalah guru yang tahu bagaimana memadukan berbagai keterampilan pengetahuan, sikap dan aspek sosial. Mengajarkan kreativitas guru merupakan bagian dari kompetensi pedagogik.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ika Lestari, Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor :Erzatama Karya Abadi, 2019) h.6-7

<sup>25</sup> Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, no. 3 (2017): h. 265

<sup>26</sup> Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2, no. 2 (2017): h. 245.

## 2. Pengertian Kompetensi

Kompetensi guru mengacu pada perolehan keterampilan yang harus dimiliki guru agar dapat memberikan layanan mereka dengan benar dan efektif. Kompetensi guru merupakan gabungan kemampuan pribadi, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual, yang pada dasarnya merupakan standar kompetensi profesi guru, yang meliputi pemahaman materi peserta didik, meliputi pembelajaran kependidikan, pengembangan pribadi, dan perolehan profesionalisme.<sup>27</sup>

## 3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya.<sup>28</sup>

Bentuk uraian kompetensi Pedagogik sebagai berikut:

- 1) Pemahaman mendalam terhadap peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik menggunakan prinsip perkembangan kognitif, prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi sumber daya peserta didik.
- 2) Perencanaan pembelajaran, meliputi pemahaman dasar-dasar pendidikan yang menunjang pembelajaran, yang meliputi pemahaman dasar-dasar pendidikan, penerapan teori belajar dan mengajar, penentuan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi dan materi pembelajaran yang dapat dicapai, serta pembuatan kurikulum berbasis tentang pembelajaran. strategi yang dipilih.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi pengorganisasian lingkungan belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang menguntungkan.
- 4) Perencanaan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan evaluasi (penilaian) berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, analisis hasil evaluasi, proses pembelajaran dan hasil ketuntasan pembelajaran dan menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu program studi secara umum.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Kusnandar, *Guru Profesionalisme Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2007), h. 55

<sup>28</sup> Martinis Yamin dan Maisarah, *Standar Kinerja Guru*, h. 9.

<sup>29</sup> Martinis Yamin dan Maisarah, *Standar Kinerja Guru*, h. 10.

#### 4. Pengertian Kreativitas

Salah satu keterampilan terpenting yang berperan utama dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini sangat bergantung pada kemampuan intelektual seperti kecerdasan, bakat dan kemampuan belajar, namun juga didukung oleh faktor emosional dan psikomotorik. Kreatif merupakan kata yang diambil dari bahasa latin yaitu “creo”, yang berarti “to create” dalam bahasa inggris. “to create” merupakan singkatan dari combine (menggabungkan), reverse (membalik), eliminate (menghilangkan), alternatif (kemungkinan), twist (memutar), dan terakhir elaborate (memerinci).

Kreativitas adalah suatu istilah yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pemikiran atau gagasan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Kreativitas bukanlah kualitas bawaan atau bakat bawaan manusia, namun dapat dipelajari.<sup>30</sup> Oleh karena itu, bukan tidak mungkin sikap pesimis dapat meningkatkan kreativitas mengajar seorang guru, sedangkan sikap optimis dapat mendorong dan mengembangkan sikap dan perilaku tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kreativitas sebagai kemampuan mencipta/kecerdikan.<sup>31</sup> Menemukan metode baru khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik memerlukan kreativitas para guru agama. Kreativitas mengacu pada kemampuan untuk menemukan solusi baru terhadap permasalahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sastra, seni atau seni lainnya, yang merupakan pendekatan yang benar-benar baru bagi mereka yang memiliki kesempatan, tetapi tidak bagi orang lain.

Kreativitas adalah kemampuan intelektual seorang untuk menciptakan dan mengembangkan sesuatu yang baru berdasarkan serangkaian pengalaman, pengetahuan, dan konsep yang diperoleh.<sup>32</sup> Kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru ataupun modifikasi baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.<sup>33</sup> Dapat dilihat bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks yang dimulai dari proses penyelesaian masalah hingga terwujudnya seseorang, dari potensi hingga terwujudnya

---

<sup>30</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Cet. 1, h. 3.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 4, h. 599

<sup>32</sup> Jati Fatmawati, *Telaah Kreativitas*, Magister Psikologi Universitas Airlangga, h.2.

<sup>33</sup> Monawati dan Fauzi, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pesona Dasar 6, no. 2 (2018): h. 36.

suatu produk. Kreativitas tidak hanya sekedar pengembangan teoritis, namun juga berkaitan dengan cara-cara baru dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sastra. Dan seni, atau seni lainnya, yang mengandung hasil yang benar-benar relevan, meskipun bukan lagi hal baru bagi orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan karya baru yang bermutu.

## **5. Indikator Kreativitas**

Kreativitas dapat dibagi menjadi dua kategori, kognitif dan non kognitif. Karakteristik kognitif meliputi orisinalitas, fleksibilitas, ekspresif, dan kompleksitas. Sedangkan sifat non kognitif meliputi motivasi, sikap dan kepribadian kreatif. Kedua kualitas tersebut sama pentingnya, dan kecerdasan yang didukung oleh orang yang tidak kreatif tidak akan menghasilkan apa-apa. Ada cara untuk mengetahui apakah seorang guru kreatif atau tidak, antara lain:

- 1) Dapat menghasilkan ide-ide baru. Kreativitas identik dengan penemuan ide-ide baru, sehingga guru kreatif adalah guru yang mampu memunculkan ide-ide baru dan bermanfaat.
- 2) Terlihat berbeda. Guru yang kreatif akan menunjukkan cara pandang yang berbeda dibandingkan dengan guru lainnya. Biasanya para guru ini mempunyai ciri khas tersendiri karena penuh dengan sesuatu yang baru.
- 3) Fleksibel. Guru yang kreatif adalah guru yang fleksibel, tidak kaku dan tetap mempunyai prinsip. Mereka dapat lebih memahami peserta didik, memahami sifat peserta didik, memahami gaya belajar peserta didik dan memahami apa yang diharapkan oleh peserta didik. Namun mereka tetap tegas dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya.
- 4) Mudah bergaul. Hal ini ditunjukkan dengan sikap profesional guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Menyenangkan. Guru yang kreatif adalah guru yang lucu dan mempunyai selera humor yang baik. Mereka juga biasanya menggunakan humor dalam hubungannya, sesuai porsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit.
- 6) Dari segi metode pengajaran dan aspek lainnya, guru kreatif ingin selalu melakukan hal

yang berbeda. Pada dasarnya apa yang dia lakukan itu untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak pernah bosan mencoba hal-hal baru.

- 7) Cerdas. Guru yang kreatif adalah guru yang rajin, tidak mau menunda-nunda pekerjaannya. Masalah apapun yang timbul akan diselesaikan sesegera mungkin.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai kriteria kreativitas di atas, dapat dipahami bahwa orang yang kreatif mampu menciptakan ide-ide baru, berani tampil beda dari orang lain, fleksibel dan mudah bergaul, menggembarakan, suka melakukan berbagai eksperimen, serta cekatan dalam mengerjakan sesuatu.

## 6. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Sebagai seorang guru, hendaknya memahami bahwa kreativitas sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya melaksanakan pengajaran yang efektif dan tidak membosankan. Guru adalah pencipta dan motivator yang menjadi pusat pembelajaran. Melalui kegiatan ini guru/pendidik berusaha mencari cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik agar peserta didik tertarik dan dianggap kreatif dibandingkan sekedar rutinitas. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dilakukan guru saat ini lebih baik dibandingkan dengan apa yang dilakukan pada masa lalu, dan apa yang dilakukan pada masa mendatang lebih baik dibandingkan dengan apa yang dilakukan saat ini.<sup>35</sup>

## 7. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, antara lain:

- a. Faktor penentu yang mempengaruhi kreativitas guru adalah kepekaan dalam memandang lingkungan saat ini, kebebasan memandang lingkungan/tindakan, komitmen kuat terhadap kemajuan dan prestasi, optimisme dan keberanian mengambil resiko, bahkan yang terburuk sekalipun, ketekunan dalam praktek, menghadapi permasalahan. Ketika tantangan muncul yang harus diatasi, lingkungan pendukung tidaklah kaku dan sewenang-wenang.
- b. Faktor penghambat kreativitas guru adalah malas berpikir, bertindak, berusaha dan

---

<sup>34</sup> Asep, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), h.19-21.

<sup>35</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 51

berbuat, impulsif, menganggap remeh pekerjaan orang lain, mudah menyerah, cepat bosan, tidak tahan uji, cepat puas, tidak berani mengambil resiko, tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak mampu mengatasi tantangan.<sup>36</sup>

## 8. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan pendidik untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus menentukan topik mana yang dapat dipelajari oleh peserta didik.
- b. Guru harus memilih atau mengembangkan kegiatan kelas sesuai dengan topik,
- c. Guru harus menyadari peluang untuk menghasilkan pertanyaan yang mendukung proses pemecahan masalah,
- d. Guru mengevaluasi pelaksanaan setiap kegiatan, memperhatikan dan melakukan modifikasi.

Roger berpendapat bahwa dalam mengembangkan kreativitas, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, sebagai berikut:

- a. Guru harus menciptakan kepercayaan diri seluruh kelas agar kelas dapat memilih cara belajar yang sistematis,
- b. Guru dan peserta didik menandatangani kontrak kerja,
- c. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran penelitian dan penemuan
- d. Guru hendaknya menggunakan stimulus,
- e. Guru melakukan pelatihan kepekaan agar peserta didik dapat mengapresiasi emosi dan berpartisipasi dengan kelompok lain,
- f. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator pembelajaran,
- g. Guru mengadakan pelatihan kepekaan agar peserta didik dapat mengapresiasi emosinya dan berinteraksi dengan kelompok yang lain.<sup>37</sup>

Guru yang kreatif adalah seseorang yang mempunyai kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik.

- a. Terdapat bentuk metode inovatif terkini dalam mengembangkan model pembelajaran.
- b. Kemampuan merancang dan merancang perangkat pembelajaran secara mandiri.

---

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta:2018, Bumi Aksara, h. 155-156

<sup>37</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2019, Rajawali Pers, h. 75

- c. Kemampuan melakukan diversifikasi dalam penyajian materi pembelajaran.
- d. Mampu menyajikan pembelajaran yang menarik.
- e. Memiliki semangat optimis dalam menjalankan tugas.
- f. Mampu memecahkan permasalahan dalam hubungan sosial.
- g. Mampu melakukan eksperimen dalam melaksanakan tugasnya.
- h. Miliki pola pikir yang baik dan selalu berpikir positif.
- i. Karakter taat dalam beribadah.
- j. Memiliki karakter yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan rekan sejawatnya.<sup>38</sup>

### C. Penelitian Yang Relevan

1. **Putri Nurjannah, melakukan penelitian mengenai Peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA/SMK Kabupaten Lima Puluh Kota.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP PAI benar-benar berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru SMA/SMK PAI Kabupaten Lima Puluh Kota yang meliputi kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, pengembangan kurikulum, pengembangan media pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan penilaian, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, namun MGMP PAI menghadapi kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru PAI di SMA/SMK Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu kedisiplinan anggota untuk mengikuti kegiatan atau program MGMP, terbatasnya sumber pendanaan kegiatan MGMP dan masih belum optimalnya dukungan dari sekolah tempat guru PAI bekerja.<sup>39</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang relevan yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya, dimana pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kompetensi pedagogi guru di jenjang SMA/SMK sementara dalam penelitian ini membahas mengenai kreativitas mengajar guru di jenjang SMA/SMK.
2. **Lailatul Rofiah, melakukan penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan**

---

<sup>38</sup> Pentury, H. J. (2017). *Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Faktor UNINDRA, 4(3), h.265-272.

<sup>39</sup> Putri Nurjannah, *Peranan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA/SMK Kabupaten Lima Puluh Kota*, h. 73

**Keaktifan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kreativitas Guru Ekonomi di SMA Se-Kota Malang.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru ekonomi di SMA se-Kota Malang tidak berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru ekonomi di SMA se-Kota Malang.<sup>40</sup> Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mempunyai variable yang sama baik kreativitas guru maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Perbedaannya terletak pada subjek dan juga metode penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya mempunyai lokasi penelitian di SMA se-Kota Malang, sedangkan penelitian ini di SMA/SMK se-Kota Manado. Kemudian penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya, sedangkan metode kuantitatif digunakan pada penelitian sebelumnya.

3. **Azizun Muttaqin, melakukan penelitian mengenai Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara.** Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP PAI) IPS SMP Kabupaten Jepara untuk mengembangkan kreativitas guru IPS meliputi wokshop penerapan teknologi *Augmented Reality* pada Rumah Belajar serta transformasi pembelajaran dengan ponsel pintar. Program ini berperan sangat baik dalam mengembangkan kreativitas mengajar guru IPS di Kabupaten Jepara. Namun masih terdapat beberapa kendala, antara lain keanggotaan dan luas wilayah Kabupaten Jepara yang sangat luas, serta belum adanya secretariat atau daftar khusus.<sup>41</sup> Penelitian ini sama halnya dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru, namun memiliki letak perbedaan pada objek dan tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS di Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian kali ini pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Manado. Setelah dianalisis belum ada yang secara spesifik meneliti mengenai Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMA/SMK di Kota Manado sebagaimana

---

<sup>40</sup> Lailatul Rofiah, *Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Keaktifan dalam MGMP terhadap Kreativitas Guru Ekonomi di SMA Se-Kota Malang*, (Kajian Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2019) h. 28.

<sup>41</sup> Azizun Mutaqqin, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), h. 119-121.

yang dibahas oleh penulis dalam penelitiannya.

4. **Nursafwa Adawiyah Sidik, melakukan penelitian mengenai Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA/SMK Kota Bitung.** Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) terhadap peningkatan kompetensi Guru PAI dilihat dari pertemuan maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP PAI. Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Cara (MGMP PAI) dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA/SMK Kota Bitung, yaitu memalui pelaksanaan program-program yang ada seperti penyusunan bahan ajar (Membedah silabus, Menyusun RPP, dan Menyusun Materi Bahan Ajar), penyusunan kisi-kisi dan soal semester, pelatihan pembuatan PTK dan kegiatan-kegiatan lainnya. Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI).<sup>42</sup> Dengan perbedaannya pada variable penelitian yang mana penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan kompetensi guru sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kreativitas mengajar guru, dan juga terdapat perbedaan di lokasi penelitiannya.

---

<sup>42</sup> Nursafwa Adawiyah Sidik, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP PAI) dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA/SMK Kota Bitung*. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2023) h. 68

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMA/SMK yang berada di Kota Manado. Adapun waktu penelitian kurang lebih dilaksanakan 3 bulan, dari bulan Mei sampai Juli 2024. Namun terdapat jeda waktu dalam penelitian tersebut dikarenakan penulis pada saat itu sedang melaksanakan PPKT/KKN selama 4 bulan, sampai akhir bulan november 2024.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk menulis skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Williams menekankan ciri-ciri penelitian kualitatif, salah satunya ialah pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar/alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif lebih tertarik untuk mempelajari fenomena- fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar/alamiah, bukan dalam kondisi terkontrol atau laboratoris sifatnya.<sup>43</sup>

Adapun penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tentang Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru SMA/SMK Di Kota Manado.

#### C. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber informasi terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Perkataan dan tindakan inilah yang menjadi sumber informasi yang diperoleh pada saat observasi lapangan atau wawancara. Sumber informasi primer, yaitu informasi otentik atau informasi dari sumber pertama. Sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti adalah 4 pengurus dan anggota MGMP PAI SMA/SMK di Kota Manado.

##### b. Data Sekunder

---

<sup>43</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*, (Cet; 1 Yogyakarta :CV. Pustaka Ilmu, 2020), h.17.

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai literatur yang ada. Data sekunder merupakan kumpulan data berupa dokumen-dokumen yang ada dan hasil penelitian yang ditemukan langsung oleh penulis. Informasi ini merupakan dokumen penting mengenai program dan kegiatan MGMP PAI SMA/SMK di Kota Manado.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sejumlah teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian, antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan pengamatan. Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa, perilaku, objek yang dilihat, dan hal-hal yang mendukung penelitian. Pada tahap awal observasi, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kendala-kendala yang dihadapi guru agama. Langkah selanjutnya, penulis melakukan observasi focus, yaitu mempersempit informasi yang diperlukan agar penulis dapat mengidentifikasi poin-poin penting untuk diperdalam. Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui lembar observasi dan subjek penelitian ini adalah 4 pengurus dan anggota MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado.

##### **2. Wawancara**

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data terpenting yang memungkinkan peneliti benar-benar mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, lengkap dan komprehensif.<sup>44</sup> Adapun narasumber dalam penelitian ini, yaitu 4 pengurus dan guru/anggota yang tergabung dalam MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bentuk catatan, ekstrak atau informasi yang diperlukan untuk mendukung perolehan informasi ilmiah dan relevan dibidang informasi. Adapun

---

<sup>44</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 124.

dokumentasi yang penulis peroleh dari pengambilan data pengurus MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado, sebagai berikut:

1. Identitas MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado.
2. Visi dan misi MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado.
3. Data jumlah guru yang tergabung dalam MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado.
4. Data sekolah yang tergabung dalam MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado.
5. Dokumentasi kegiatan MGMP PAI SMA/SMK Kota Manado.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, dengan cara mengorganisasikan informasi kedalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih apa yang penting dan yang sedang dipelajari, serta membuat kesimpulan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri. Informasi tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realitas di lapangan.

Dalam karya ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif non statistik dengan menggunakan pemikiran induktif, yaitu penulis memulai penelitiannya dari suatu fakta yang bersifat empiris. Metode analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah membuat ringkasan, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal penting, mencari tema dan pola. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian hingga pengumpulan data penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, materi disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, dimana informasi dikumpulkan untuk ditarik kesimpulan. Materi yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan objek penelitian dan dibuat kalimat dari kata-kata tersebut.

#### **3. Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan penerapan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>45</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data atau yang sering disebut validitas adalah derajat kepastian antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.<sup>46</sup>

### 1. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari berbagai sumber mengenai Peran MGMP PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMA/SMK di Kota Manado.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lanjut kepada sumber

---

<sup>45</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet: 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122-124.

<sup>46</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 267

<sup>47</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 273

data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Arofah, Siti. *Peran MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMA di Kabupaten Tegal*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2008.
- Asep, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Craft, Anna. *Me-Refresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-anak*. Depok: Cerdas Pustaka, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) pada SLTP dan SLTA*. Jakarta: Dikdasmen, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: 2004.
- Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI)*. Jakarta: 2007.
- Fatmawati, Jati. *Telaah Kreativitas*, Magister Psikologi Universitas Airlangga.
- Juandi, Acep dan Uep Tatang Sontani. *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2, No. 2 (2017): h. 245.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Kemenag MS Word*. LPMQ, 2005.
- Lestari, Ika dan Linda Zakiah. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Maure, Fransisca Susanti, Arifin, dan Amirullah Datuk. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara 12, No. 2 (2021): h. 114-116.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, bab II.

- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Monawati dan Fauzi. *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pesona Dasar 6, No. 2 (2018): h. 36
- Mutaqqin, Azizun. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020.
- Novrianti, Sinta, Sakdanur Nas, dan Hardisem Syabrus. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pekanbaru*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (2016): h.4.
- Nurjannah Putri. *Peranan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA/SMK Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Pentury, Helda Jolanda. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, No. 3 (2017): h. 265.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*.
- Rofiah, Lailatul. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Keaktifan dalam MGMP terhadap Kreativitas Guru Ekonomi di SMA se-Kota Malang*. Kajian Pendidikan Islam 3 No.1 (2019): h. 28.
- Rohmat. *Manajemen Pembelajaran*. Sukoharjo: Penerbit Taujih, 2017.
- Sutrisno. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Suharsono, Wongso. *Kajian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Malang.
- Thoha, Chabib, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- “Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.” Manado: MGMP PAI & BP, 2020.

“Bentuk Kerja MGMP”, *Situs Resmi MGMP PAI GRESIK.*  
<https://mgmppaisgresik.wordpress.com/2012/03/30/bentuk-kinerja-mgmp/> (4  
Agustus 2020)